

## ABSTRAK

**Adin Gumilang (1201030007), 2024.** Pendekatan Semantik Terhadap Makna Kata *Qadasa* Dalam Al-Qur'an: Semantik Ensiklopedik.

Nampaknya hingga detik ini, dunia sedang tidak baik-baik saja dengan terjadinya fenomena konflik antara Palestina dan Israel yang memperebutkan tanah yang suci atau *Baitul Maqdis*. Penulis mengamati kata *Qadasa* pada Q.S. Al-Maidah ayat 21 yang disitu bermakna tanah yang suci “Baitul Maqdis”, akan tetapi ketika kata *Qadasa* di Q.S. Al-Baqarah ayat 253 bermakna “Ruhulkudus” yakni malaikat Jibril, di lain surat yaitu Q.S. Al-Hasyr ayat 23, *Qadasa* menjadi sifat Allah yaitu “Al-Qudduus” yakni yang Maha Suci. Dengan memiliki akar kata yang sama, namun kenapa maknanya bisa berubah menjadi berbeda. Dari sini dapat diketahui beberapa kontras makna yang berbeda, penulis merasa permasalahan ini menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya mengetahui makna dasar, makna relasional dan medan semantik yang diakhiri dengan pembuatan konsep kata *Qadasa* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik ensiklopedik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang mengandalkan data dari sumber kepustakaan atau penelitian perpustakaan. Penelitian ini menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai data penelitiannya, sumber primer penelitian ini adalah Al-Qur'an, sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah kitab tafsir, syair Arab *Jahiliyah*, buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan informasi pustaka yang dapat diakses melalui internet. Pengumpulan data ini berkaitan dengan proses pencarian informasi yang relevan dengan objek atau variabel yang diteliti. Pendekatan ini dianggap sebagai yang paling sesuai karena dapat memberikan gambaran yang stabil dan akurat mengenai situasi dan kondisi yang sesungguhnya.

Kata *Qadasa* dan derivasinya terdapat sebanyak 10 kali dalam 7 surat yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa makna dasar kata *Qadasa* adalah kesucian dan terhormat. Makna relasional *Qadasa* masa pra-Qur'anik yakni sifat ketulusan, kemurnian dan sebuah tempat yakni gunung besar yang ada di Najd (wilayah di tengah Arab Saudi yang terdiri dari dataran tinggi berbatu). Makna relasional pasca Qur'anik kata *Qadasa* dari penelusuran kitab tafsir meliputi empat hal, yakni: salah satu sifat Allah dalam *Asmaul Husna* (*Al-Qudduus*), *Ruhulkudus* (malaikat Jibril), suatu tempat khusus yang mulia (Palestina dan Lembah Thuwa) dan perbuatan penyucian yang dilakukan oleh para malaikat dengan bentuk pembelaan dan pujian. Sedangkan makna *Qadasa* dalam syair pasca-Qur'anik menggambarkan sebuah keindahan. Medan semantik kata *Qadasa* menyimpulkan bahwa tidak semua berkaitan dengan subjek atau objek, melainkan berkaitan dengan keterangan tempat dan suatu perbuatan. Konsep kata *Qadasa* telah mengalami perluasan makna yang tetap positif. Tidak hanya menunjukkan terhadap sifat, tetapi dapat tertuju kepada Allah, malaikat, tempat dan perbuatan.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, *Qadasa*, semantik ensiklopedik